

# Efektivitas Sukuk Negara dalam Pembiayaan Pembangunan Berkelanjutan

Ika Atikah

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Submitted: 01-01-2024

Accepted: 10-02-2025

Published: 25-02-2024

## **Abstract**

*State Sukuk has developed as an important instrument in financing sustainable development, especially in countries with developing economies that require alternative sources of financing. This article aims to evaluate the effectiveness of State Sukuk in supporting the financing of sustainable development projects, such as infrastructure, education, and renewable energy. The research method used is a literature study with a qualitative approach. Data is collected through observation and documentation, then analyzed with qualitative analysis. By examining several case studies and using the latest data, this article discusses the contribution of State Sukuk in enhancing transparency, financial inclusion, and public sector development. Based on an analysis of the literature and empirical data, this article also suggests measures to improve the efficiency and impact of State Sukuk in achieving sustainable development goals.*

**Keywords:** *State Sukuk, Sustainable Finance, Infrastructure, Financial Inclusion, Renewable Energy*

---

**\*Corresponding author**

ika.atikah@uinbanten.ac.id

E-ISSN: 2986-2256

P-ISSN: 2986-5891

## **PENDAHULUAN**

Pembiayaan pembangunan berkelanjutan menjadi perhatian utama dalam ekonomi global, terutama bagi negara-negara yang membutuhkan investasi besar untuk proyek-proyek yang mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Negara-negara berkembang sering menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan investasi jangka panjang, terutama untuk infrastruktur, pendidikan, energi terbarukan, dan sektor lain yang mendukung pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, Sukuk Negara sebagai instrumen pembiayaan berbasis syariah telah digunakan secara luas untuk mendanai proyek-proyek tersebut. Sukuk menawarkan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan dapat menarik minat investor domestik maupun internasional (Pomeroy & Ahmed, 2020). Selain itu, Sukuk Negara memungkinkan negara untuk mengakses dana yang sangat dibutuhkan untuk membiayai berbagai sektor penting yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Menurut Pomeroy dan Ahmed (2020), Sukuk Negara semakin populer karena kemampuannya untuk memobilisasi dana dalam jumlah besar dari sektor swasta, yang berfungsi

sebagai sumber pembiayaan jangka panjang. Keuntungan utama dari Sukuk adalah penerbitannya yang didasarkan pada aset riil, yang membuatnya lebih menarik bagi investor, karena memberikan tingkat transparansi yang lebih tinggi dan kepastian tentang alokasi dana. Oleh karena itu, Sukuk Negara dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam mendanai proyek-proyek yang mendukung pencapaian SDGs, sekaligus meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan dana publik. Selain itu, instrumen ini memungkinkan pemerintah untuk memperluas basis investor mereka, baik di pasar domestik maupun internasional, dan meningkatkan akses ke sumber daya finansial yang lebih luas (Ariffin & Abdullah, 2017).

Salah satu keunggulan utama dari Sukuk Negara adalah kemampuannya untuk memobilisasi sumber daya finansial dari sektor swasta, yang dapat mendukung pembiayaan jangka panjang. Ketika negara-negara menghadapi keterbatasan dalam sumber daya publik, Sukuk Negara menyediakan alternatif yang sangat penting dalam membiayai proyek-proyek strategis, termasuk proyek-proyek infrastruktur dan energi terbarukan yang memiliki dampak jangka panjang pada pembangunan berkelanjutan (Siddiqui, 2021). Ariffin dan Abdullah (2017) menunjukkan bahwa Sukuk Negara dapat mengoptimalkan partisipasi sektor swasta dalam pembiayaan proyek-proyek pembangunan yang besar dan mahal, yang sebelumnya sulit didanai melalui pembiayaan tradisional. Selain itu, Sukuk juga dapat memberikan akses ke pasar internasional, yang memungkinkan negara untuk menarik investasi dari berbagai sumber, meningkatkan keberagaman investor, dan mendukung ketahanan finansial negara.

Selain itu, penerbitan Sukuk Negara sering kali disertai dengan kebijakan yang meningkatkan transparansi dalam penggunaan dana yang dikumpulkan. Menurut Ali & Bakar (2020), penggunaan sukuk untuk membiayai proyek infrastruktur dapat memperkuat akuntabilitas dalam pengelolaan dana publik, yang sangat penting untuk menghindari penyalahgunaan dan memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Transaksi Sukuk biasanya dilengkapi dengan pengawasan yang lebih ketat dan struktur pelaporan yang transparan, yang memberikan keyakinan kepada investor bahwa dana akan digunakan untuk proyek-proyek yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Meskipun Sukuk Negara memberikan berbagai peluang, masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan terbesar adalah volatilitas pasar, yang dapat mempengaruhi kinerja sukuk, terutama dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi global dan domestik. Fluktuasi harga komoditas dan nilai tukar mata uang sering kali mempengaruhi daya tarik sukuk sebagai instrumen investasi (Hasan & Lewis, 2017). Hal ini dapat menyebabkan ketidakpastian bagi investor dan mempengaruhi stabilitas pembiayaan yang dibutuhkan untuk proyek-proyek pembangunan berkelanjutan. Selain itu, perbedaan regulasi antar negara dalam hal penerbitan dan pengelolaan sukuk dapat menambah kompleksitas dalam implementasi sukuk sebagai alat pembiayaan pembangunan. Setiap negara memiliki kerangka hukum dan peraturan yang berbeda dalam menerbitkan sukuk, yang dapat mempengaruhi daya tarik dan keberlanjutan instrumen ini dalam jangka panjang.

Kesadaran masyarakat terhadap manfaat sukuk juga menjadi tantangan dalam memaksimalkan potensi instrumen ini. Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami konsep sukuk dan bagaimana instrumen ini dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Oleh karena itu, edukasi dan peningkatan pemahaman mengenai sukuk menjadi kunci untuk memperluas basis investor dan mendukung implementasi sukuk secara efektif dalam pembiayaan pembangunan berkelanjutan

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis konten. Pendekatan kualitatif memberikan fleksibilitas dalam mengkaji fenomena yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka atau data statistik, seperti peran Sukuk Negara dalam pembiayaan pembangunan berkelanjutan. Menurut Creswell (2018), metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami kompleksitas suatu masalah secara mendalam, terutama dalam konteks sosial dan ekonomi yang dinamis. Melalui studi literatur, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi yang relevan mengenai penerbitan Sukuk Negara dan dampaknya terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih holistik mengenai efektivitas Sukuk Negara dalam mendanai proyek-proyek yang mendukung pembangunan berkelanjutan, seperti infrastruktur, energi terbarukan, dan pendidikan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data sekunder berupa artikel ilmiah, laporan tahunan pemerintah, serta laporan tentang penerbitan Sukuk Negara dari berbagai sumber internasional dan domestik. Data sekunder ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran dan kontribusi Sukuk Negara dalam pembiayaan proyek-proyek pembangunan berkelanjutan, serta bagaimana sukuk beroperasi dalam konteks hukum dan regulasi masing-masing negara. Studi oleh Siddiqui (2021) menunjukkan bahwa data sekunder, termasuk laporan tahunan dan publikasi pemerintah, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penerbitan Sukuk Negara. Selain itu, laporan internasional terkait penerbitan sukuk memberikan informasi yang berharga tentang praktik terbaik dari negara-negara yang sudah lebih dulu menerbitkan sukuk sebagai instrumen pembiayaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur dalam database internasional seperti JSTOR, Scopus, dan Google Scholar, serta laporan industri yang relevan dengan penerbitan sukuk. Menggunakan sumber-sumber ini memungkinkan peneliti untuk mengakses jurnal-jurnal terkini, laporan akademik, dan studi kasus yang memberikan wawasan tentang tren terbaru dalam penerbitan sukuk. Sumber data ini digunakan untuk menggali berbagai pengalaman dan praktik terbaik dari negara-negara yang telah menerbitkan Sukuk untuk pembiayaan pembangunan. Negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, dan Uni Emirat Arab telah lama mengimplementasikan Sukuk Negara dalam proyek-proyek pembangunan mereka, dan praktik-praktik mereka dapat memberikan pelajaran yang sangat berharga.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis konten untuk mengevaluasi seberapa efektif Sukuk Negara dalam mendukung proyek pembangunan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan aspek keuangan, sosial, dan lingkungan. Analisis konten memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam literatur yang ada dan mengevaluasi dampaknya terhadap pembiayaan pembangunan berkelanjutan. Menurut Mayring (2014), analisis konten sangat berguna dalam penelitian kualitatif untuk mengorganisir dan menginterpretasi data

yang tidak terstruktur, seperti artikel jurnal dan laporan tahunan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengevaluasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan Sukuk Negara, seperti regulasi, transparansi, partisipasi investor, dan dampak sosial-ekonomi dari proyek yang dibiayai melalui sukuk.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sukuk Negara telah terbukti menjadi instrumen yang efektif dalam pembiayaan pembangunan berkelanjutan di beberapa negara. Sebagai instrumen pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, Sukuk Negara memungkinkan negara untuk mengakses dana dari sektor swasta dan internasional untuk mendanai proyek-proyek infrastruktur dan pembangunan sosial yang berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Dalam konteks Indonesia, penerbitan Sukuk Negara telah digunakan untuk membiayai berbagai proyek infrastruktur dan energi terbarukan. Proyek-proyek ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi jangka panjang tetapi juga mendukung transisi energi yang lebih bersih dan ramah lingkungan, yang menjadi bagian penting dari SDGs, terutama terkait dengan perubahan iklim dan energi yang terjangkau dan bersih (Pomeroy & Ahmed, 2020).

Sebagai contoh, Indonesia telah menerbitkan Sukuk Negara untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur besar, seperti pembangunan jalan tol dan pelabuhan, yang berkontribusi pada pengembangan ekonomi dan peningkatan daya saing negara. Di sisi lain, Malaysia juga telah berhasil menggunakan Sukuk Negara untuk membiayai pembangunan infrastruktur besar, termasuk proyek-proyek yang mendukung mitigasi perubahan iklim, seperti pembangkit listrik tenaga surya dan proyek pengelolaan air (Siddiqui, 2021). Keberhasilan kedua negara ini mencerminkan potensi besar dari Sukuk Negara untuk mendanai proyek-proyek yang tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan global.

### ***Volatilitas Pasar dan Tantangan Ekonomi Global***

Sukuk Negara memiliki potensi yang besar dalam mendanai proyek pembangunan berkelanjutan, tetapi volatilitas pasar dan ketidakstabilan ekonomi global sering kali menjadi tantangan signifikan dalam penerbitannya. Fluktuasi nilai tukar dan kondisi ekonomi internasional yang tidak stabil, seperti perubahan harga minyak atau resesi global, dapat mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan dari sukuk. Hal ini pada gilirannya dapat memengaruhi kemampuan negara untuk memenuhi kewajiban pembayaran hasil sukuk, terutama di negara dengan ekonomi yang rentan (Hasan & Lewis, 2017). Dalam hal ini, investor sering kali menjadi was-was terhadap ketidakpastian ekonomi yang dapat mengarah pada penurunan minat terhadap sukuk (Novianti, 2023). Selain itu, pengaruh ketidakpastian pasar terhadap kemampuan negara dalam menarik investor juga menjadi kendala. Seperti yang dinyatakan oleh Zain et al. (2019), ketidakpastian pasar global bisa berdampak pada kemampuan negara untuk menarik cukup banyak investor, baik domestik maupun asing, guna membiayai proyek-proyek besar.

Penurunan minat investor terhadap sukuk semakin signifikan di negara-negara dengan perekonomian yang rentan terhadap krisis global (Al-Suwailem, 2015; Delle Foglie & Keshminder, 2022). Pasar sukuk yang kurang likuid dan kurang terstandarisasi di beberapa negara turut memperburuk kondisi ini, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan dan kestabilan

penerbitannya (Al-Sherbiny et al., 2024). Sebagai contoh, negara-negara dengan pasar sukuk yang terbatas cenderung mengalami kesulitan dalam menarik investor domestik maupun internasional, yang sangat diperlukan untuk mendanai proyek-proyek besar. Di sisi lain, Sukuk Negara juga sering kali menghadapi masalah struktural terkait dengan regulasi yang tidak seragam, yang dapat memperburuk ketidakpastian di pasar (Abdel Mohsin et al., 2020).

Lebih jauh lagi, penelitian menunjukkan bahwa ketidakpastian pasar global dan risiko likuiditas sukuk dapat menekan kinerja pasar sukuk. Sebagai contoh, di Indonesia, likuiditas sukuk mempengaruhi hasil imbal balik yang diterima oleh investor, dengan hasil yang negatif tercatat ketika likuiditas pasar rendah (Dinar, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko likuiditas dan ketidakpastian pasar menjadi sangat krusial dalam menjaga daya tarik sukuk sebagai instrumen pembiayaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan strategi mitigasi risiko yang lebih baik dan penguatan kerangka regulasi sukuk yang lebih terstandarisasi menjadi langkah penting dalam memastikan keberlanjutan pasar sukuk dalam jangka panjang (Sumartono et al., 2024).

Untuk itu, meskipun Sukuk Negara menawarkan banyak manfaat dalam pembiayaan pembangunan berkelanjutan, pengelolaan risiko yang efektif, termasuk penguatan pasar sekunder sukuk dan kebijakan mitigasi yang baik, harus diterapkan untuk menghadapi volatilitas pasar dan ketidakpastian ekonomi global (Ferdian & Dewi, 2017; Mahadewi, 2024). Hal ini penting agar instrumen ini tetap efektif dan dapat mendukung pembangunan jangka panjang, terutama di negara-negara berkembang yang memiliki potensi besar dalam memanfaatkan sukuk untuk membiayai proyek infrastruktur dan pembangunan berkelanjutan.

### ***Tantangan dalam Kesadaran Masyarakat dan Pemahaman Instrumen Keuangan Syariah***

Tantangan lain yang sering dihadapi dalam implementasi Sukuk Negara adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang instrumen keuangan syariah ini. Meskipun Sukuk Negara menawarkan berbagai keuntungan, termasuk sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang menghindari riba dan transaksi spekulatif, masih banyak orang yang belum sepenuhnya memahami cara kerja sukuk dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pasar sukuk, terutama di negara-negara dengan tingkat literasi keuangan yang rendah (Rahman & Islam, 2019).

Edukasi dan pemahaman yang lebih baik mengenai sukuk sangat penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama dalam meningkatkan basis investor domestik yang berpotensi besar. Untuk mencapai hal ini, penting bagi pemerintah dan lembaga keuangan untuk berkolaborasi dalam menyelenggarakan program pendidikan keuangan yang dapat menginformasikan masyarakat mengenai manfaat sukuk, cara kerjanya, dan dampaknya terhadap perekonomian. Ali dan Bakar (2020) menekankan bahwa program pendidikan yang tepat dapat membuka wawasan masyarakat, meningkatkan literasi keuangan, dan pada gilirannya mendorong peningkatan partisipasi di pasar sukuk. Dengan meningkatnya kesadaran tentang bagaimana sukuk berfungsi sebagai instrumen pembiayaan yang sesuai dengan prinsip Syariah, potensi sukuk untuk mendanai proyek pembangunan berkelanjutan, seperti infrastruktur dan proyek energi terbarukan, akan semakin besar.

Selain itu, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak investor domestik yang terlibat dalam pasar sukuk dapat memperkuat stabilitas pasar dan meningkatkan likuiditas. Sebagai contoh, informasi yang memadai mengenai struktur sukuk dan risikonya, seperti yang dibahas oleh Shazly dan Tripathy (2013), sangat penting untuk membangun kepercayaan di kalangan investor yang lebih luas. Kemampuan untuk mengakses informasi pasar yang tepat dan transparan meningkatkan partisipasi investor yang lebih beragam, baik dari sektor ritel maupun institusi, seperti yang diungkapkan oleh Adesina-Uthman (2009). Dengan adanya edukasi yang lebih luas, lebih banyak investor akan mampu mengevaluasi sukuk sebagai instrumen investasi yang menguntungkan dan sesuai dengan kebutuhan mereka, serta mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Penelitian lainnya oleh Ahmed et al. (2018) menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang sukuk di kalangan investor dapat mempercepat adopsi sukuk di berbagai sektor, tidak hanya di pasar lokal tetapi juga internasional. Oleh karena itu, dengan memfasilitasi edukasi yang lebih mendalam mengenai sukuk, negara dapat memanfaatkan instrumen ini secara optimal dalam mendanai pembangunan berkelanjutan dan memperluas basis investor domestik yang berpotensi besar.

### ***Keunggulan Sukuk Negara dalam Pembiayaan Pembangunan Berkelanjutan***

Meskipun terdapat tantangan-tantangan di atas, penggunaan Sukuk Negara dalam pembiayaan pembangunan berkelanjutan tetap menawarkan sejumlah keunggulan yang signifikan. Salah satu keunggulan utama adalah kemampuannya untuk memberikan dana yang relatif lebih murah dibandingkan dengan instrumen pembiayaan konvensional. Investor cenderung mencari instrumen yang lebih aman dan sesuai dengan prinsip-prinsip etis, yang menjadikan sukuk sebagai pilihan menarik. Menurut Ariffin & Abdullah (2017), penerbitan sukuk yang didasarkan pada aset riil dan proyek yang memiliki dampak jangka panjang membantu menurunkan tingkat risiko dan memberikan jaminan bagi investor, sehingga negara dapat memperoleh dana dengan biaya yang lebih rendah.

Penerbitan Sukuk Negara tidak hanya menawarkan potensi besar untuk mendanai proyek pembangunan berkelanjutan, tetapi juga memberikan transparansi yang lebih besar dalam pengelolaan dana. Sebagai instrumen yang terikat pada aset riil dan proyek-proyek konkret, sukuk memberikan kejelasan mengenai alokasi dana dan penggunaan hasilnya. Menurut Siddiqui (2021), transparansi yang tercipta melalui penerbitan sukuk meningkatkan akuntabilitas pemerintah dan memperkuat kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan negara. Hal ini menjadi krusial mengingat bahwa kepercayaan publik memainkan peran penting dalam kesuksesan penerbitan sukuk. Sebuah studi oleh Aziz et al. (2021) menemukan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi secara positif memengaruhi jumlah sukuk yang diterbitkan, menegaskan pentingnya transparansi dalam membangun lingkungan investasi yang aman dan terpercaya.

Selain itu, penerbitan sukuk yang berbasis pada aset riil membantu mengurangi risiko asimetri informasi, yang sering kali menjadi hambatan dalam investasi. Ini mengarah pada peningkatan kepercayaan investor yang merasa lebih yakin bahwa dana yang terkumpul digunakan dengan cara yang efisien dan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Mufatizah et al., 2023).

Dengan adanya kontrol yang lebih transparan, sukuk dapat menjadi sarana yang lebih efektif dalam mendanai proyek-proyek infrastruktur dan pembangunan lainnya yang vital bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Lebih lanjut, penelitian oleh Aziz et al. (2021) mengindikasikan bahwa masyarakat yang lebih percaya pada sistem keuangan negara cenderung lebih banyak berpartisipasi dalam investasi sukuk, yang pada gilirannya akan memperkuat pasar sukuk itu sendiri dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam penerbitan sukuk sangat penting untuk menjaga integritas pasar dan menarik lebih banyak investor domestik maupun internasional. Selain menawarkan dana yang lebih murah, Sukuk Negara juga dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kepercayaan publik dan investor. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, proyek-proyek yang didanai melalui sukuk sering kali memiliki dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Keberhasilan proyek-proyek ini, seperti pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan atau pengembangan energi terbarukan, tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, Sukuk Negara dapat memainkan peran penting dalam menciptakan hubungan yang lebih kuat antara pemerintah dan masyarakat, serta meningkatkan daya tarik negara di mata investor global (Pomeroy & Ahmed, 2020).

Selain itu, karena sukuk dapat menawarkan berbagai jenis manfaat sosial, seperti peningkatan infrastruktur, pendidikan, dan pengelolaan lingkungan, penerbitannya dapat meningkatkan daya tarik bagi investor yang mencari dampak sosial positif dari portofolio mereka. Berdasarkan penelitian oleh Ariffin & Abdullah (2017), proyek-proyek yang didanai melalui sukuk sering kali melibatkan aspek-aspek sosial dan lingkungan yang langsung berdampak pada kesejahteraan masyarakat, seperti pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan pemberdayaan komunitas lokal.

## **SIMPULAN**

Sukuk Negara telah terbukti efektif dalam mendanai proyek pembangunan berkelanjutan, dengan memberikan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Sukuk menawarkan peluang bagi negara-negara untuk meraih tujuan pembangunan berkelanjutan, seperti peningkatan infrastruktur dan proyek ramah lingkungan, yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Meski demikian, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi, salah satunya adalah volatilitas pasar yang dapat mempengaruhi stabilitas pasar sukuk, serta kurangnya pemahaman publik mengenai cara kerja dan manfaat sukuk. Sebagai contoh, meskipun Sukuk Negara telah terbukti memberikan dampak positif pada keuangan publik dan perekonomian (Al-Sherbiny et al., 2024), tingkat partisipasi investor domestik yang rendah sering kali disebabkan oleh ketidakpahaman tentang instrumen ini. Penting untuk menanggulangi tantangan ini dengan menerapkan kebijakan yang mendalam terkait penerbitan sukuk. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah meningkatkan edukasi dan kesadaran publik mengenai potensi sukuk sebagai instrumen pembiayaan yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip syariah. Dukungan terhadap pengembangan regulasi yang lebih jelas dan terstandarisasi juga akan memperkuat kepercayaan investor dan memperluas basis investor domestik yang sangat potensial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F., & Bakar, M. (2020). Exploring the Role of Sukuk in Supporting Green Finance. *Journal of Islamic Financial Studies*, 16(4), 211-226.
- Al-Sherbiny, R. A. L., Qadri, M. A., & Algarhy, F. M. (2024). The impact of Islamic sovereign sukuk financing on achieving financial sustainability. *International Journal of Accounting and Management Sciences*, 9(2).
- Ariffin, N. M., & Abdullah, Z. (2017). Islamic Finance: The Role of Sukuk in Funding Infrastructure Projects. *International Journal of Islamic Economics and Finance*, 13(2), 59-72.
- Boudiab, M. T., & Mohamed, A. (2020). Methodology for Evaluating the Effectiveness of Sukuk in Infrastructure Financing. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 18(1), 73-85.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. SAGE Publications.
- Delle Foglie, A., & Keshminder, J. (2022). Challenges and opportunities of SRI sukuk toward financial system sustainability: A bibliometric and systematic literature review. *International Journal of Emerging Markets*, 17(6), 1403–1421. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2022-0601>
- Hasan, M. K., & Lewis, M. (2017). *Handbook of Islamic Banking*. Edward Elgar Publishing.
- Hasan, Z. (2019). The Role of Sukuk in Financing Sustainable Development Projects. *Journal of International Business and Finance*, 10(3), 191-204.
- Hasan, Z., & Lewis, M. K. (2017). *Islamic finance: Principles and practice (2nd ed.)*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing.
- Mayring, P. (2014). *Qualitative Content Analysis: Theoretical Foundation, Basic Procedures and Software Solutions*. SAGE Open, 4(1), 1-10.
- Mia Sari Novianti. (2023). Model Ekonomi Sirkular Syariah dalam Perspektif Ekofinansial Islam. *AL-AMWAL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 82–88. <https://doi.org/10.69768/ja.v1i2.10>
- Pomeroy, S., & Ahmed, Z. (2020). Sukuk as a Tool for Financing Sustainable Development in Emerging Economies. *Journal of Islamic Finance*, 9(3), 134-148.
- Rahman, A., & Islam, M. (2019). Public Perception of Islamic Digital Banking in Bangladesh. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 10(1), 30-44.
- Siddiqui, M. A. (2021). Sukuk as a Financing Tool for Sustainable Development Goals (SDGs). *Journal of Sustainable Development*, 14(2), 112-125.
- Sumartono, E., Febriyanti, R. N., Herlina, S., Amin, F. H. M., & Damayanti, Y. E. (2024). The role of Islamic financial instruments in supporting sustainable development goals: An analysis of green sukuk. *Global International Journal of Innovative Research*, 2(11), [n.p.]. <https://doi.org/10.59613/global.v2i11.372>
- Zain, M. K., Alhassan, F., & Mohammed, A. (2019). *Data Collection and Analysis Techniques for Islamic Finance Research*. Springer Publishing.